

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KULTUR SEKOLAH  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

**Disusun Oleh:**

**ITSNA SAFIRA KHAIRUNNISAA**

**NIM: 14410095**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ITSNA SAFIRA KHAIRUNNISAA**  
NIM : 14410095  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : **Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok**

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah **ASLI HASIL KARYA ATAU PENELITIAN SAYA SENDIRI DAN BUKAN PLAGIASI DARI HASIL KARYA ORANG LAIN**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 3 Mei 2018

Yang menyatakan



**Itsna Safira Khairunnisaa**

NIM. 14410095

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsna Safira Khairunnisaa  
NIM : 14410095  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Mei 2018

Yang Menyatakan,

  
  
**fira Khairunnisaa**  
**NIM. 14410095**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Itsna Safira Khairunnisaa

NIM : 14410142

Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing

Drs. Radino M. Ag

NIP. 19660904 199403 1 00



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-271/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KULTUR SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Itsna Safira Khairunnisaa

NIM : 14410095

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 9 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

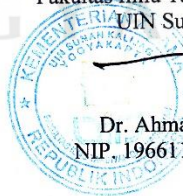
Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 30 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

**“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” (Q.S Al-Hujurat : 12)<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bogor: Syamil Qur'an, 2007). Hal. 78.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta,*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*





## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ  
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman”.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Radino M.Ag, selaku Pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan, saran, masukan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
4. Drs. Mujahid M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Abdullah Mukti M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Abidin Fuadi M.Si selaku Wakil Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman yang telah menerima dengan baik serta menjadi keluarga baru bagi penulis
7. Ibunda tercinta (Ibu Dewi Masyitoh) serta Ayahanda (Bapak Trisdi Windu S) yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.

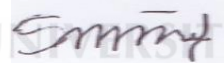


8. Ketiga saudaraku yang selalu memberikan nasehat, dorongan motivasi, Mas Mohammad Reza Zulfikar R, Muhammad Faiq Septian F, Salsabila Nadia Rahma M.
9. Seluruh sahabat terbaik Debrina, Tutut Yuda, Ageng Asita, Nela Syarah, Yuannisa, Afidati, Septiana, kak Saudah, Tiwi, Lulu, Mega, Poni, Devi, Dewi, Nisa, Syarafina, Wahyu.
10. Teman-teman asrama Aspirasi mbak Pon, mbak Lulu, Resza, Afia, Ina, Wahyu dan teman-teman lainnya terimakasih doa serta dukungannya. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga
11. Teman-teman satu bimbingan Astri, Irfan, Mutiara, Habib.
12. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pimpinan Cabang Sleman, terutama kepengurusan 2017
13. Keluarga besar Bizantium PAI 2014 yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan pahala yang setimpal. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Penulis



Itsna Safira Khairunnisaa

NIM 14410095

## ABSTRAK

Itsna Safira Khairunnisaa. **Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kultur Sekolah** di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi warga masyarakat maupun negara yang baik, sedangkan jika diteliti lebih lanjut pendidikan karakter merupakan pembelajaran lama yang diterapkan di sekolah-sekolah dengan nama pendidikan budi pekerti. Dari tahun ke tahun pendidikan karakter mengalami pembaharuan disebabkan semakin banyaknya permasalahan yang dialami, khususnya masalah pendidikan karakter yang terjadi pada remaja. Pada tahun 2017 pemerintah membuat program yang dinamakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan di semua jenjang sekolah. SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam hal ini mengajukan diri menjadi sekolah percontohan PPK di wilayah kecamatan Depok Sleman yang bertujuan agar pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok dapat terkonsep dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar yang digunakan dan bentuk implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) sekaligus hambatan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan program PPK. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dasar implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah 1 Depok yaitu visi misi sekolah, tujuan pendidikan sekolah, serta peraturan dan pedoman program PPK dari pemerintah, Implementasi program penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara di dalam kelas melalui kegiatan intrakurikuler, di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, di luar sekolah (kerjasama orang tua dan masyarakat), (2) Hambatan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) diantaranya kurangnya tanggung jawab guru dalam mengisi kegiatan PPK, ketidak tahuan siswa mengenai program PPK di sekolah, guru masih sulit dalam mengevaluasi pelaksanaan program PPK, kurangnya perhatian orang tua dalam kondisi belajar siswa.

**Kata kunci:** Implementasi, Program Penguatan Pendidikan Karakter, Kultur Sekolah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM .....	33
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Perkembangan .....	33
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	37
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	40
F. Kondisi Tenaga Pendidik.....	44
G. Sarana dan Prasarana .....	44
H. Keadaan Peserta Didik.....	47

I. Prestasi Siswa.....	48
J. Kegiatan Harian Siswa.....	50
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	53
B. Hambatan yang Dihadapi Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	93
BAB IV. PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	101
C. Kata Penutup .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman .....	43
Tabel 2. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	46
Tabel 3. Keadaan Ruang.....	46
Tabel 4. Keadaan Ruang Penunjang.....	47
Tabel 5. Fasilitas Administrasi Guru dan Tata Usaha .....	47
Tabel 6. Fasilitas Daya Listrik.....	48
Tabel 7. Fasilitas Alat Komunikasi .....	48
Tabel 8. Prestasi Siswa .....	49
Tabel 9. Pembagian Jam Tatap Muka .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Struktur Organisasi
Lampiran IV	: Foto-foto Kegiatan
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Pemerintah Kota Yogyakarta
Lampiran IX	: Sertifikat-sertifikat
Lampiran XI	: Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia menjadi aset yang sangat berharga serta menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa akan berbanding dengan kualitas manusianya. Indonesia sebagai negara besar, berkepulauan dengan seluruh keanekaragaman di dalamnya tentu sangat membutuhkan usaha besar dan memiliki pengelolaan yang baik untuk menumbuhkan setiap potensi manusia yang ada. Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu hal yang berperan penting di dalamnya.

Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>1</sup>

Adanya sistem pendidikan ini diharapkan mampu merumuskan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan

---

<sup>1</sup> Sisdiknas. (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2011). Hal.6



untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi merupakan masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal penting yang perlu diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sendiri di Indonesia sudah ada sejak tahun 2012, hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah untuk mewajibkan memasukkan nilai karakter didalam RPP dalam pembelajaran guru dikelas, namun dalam hal ini pendidikan karakter belum begitu berhasil ditanamkan di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya beberapa masalah yang terjadi berkaitan dengan pendidikan karakter, Tribunjogja.com melansir sebuah kasus vandalisme yang terjadi di daerah Yogyakarta<sup>3</sup>, selain itu ada beberapa kasus klitih yang terjadi di Yogyakarta akhir-akhir ini, setelah ditelusuri pelaku klitih tersebut masih bersekolah di bangku SMP dan SMA.

Pendidikan karakter sedang menjadi dilema bagi bangsa Indonesia. Hal ini seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius agar tujuan pendidikan berjalan sesuai dengan harapan. Diantara upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu upaya untuk

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 17

<sup>3</sup> [www.tribunjogja.com](http://www.tribunjogja.com) diakses pada 10 Desember 2017 pukul 06.00

membentuk karakter yang baik bagi peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 september 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (PERPRES) No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.<sup>5</sup> Dalam perpres ini disebutkan, penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama satuan pendidikan, keluarga, masyarakat sebagai bagian dari gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>6</sup>

Dari adanya program penguatan pendidikan yang dirumuskan, presiden mempunyai tujuan membentuk generasi masa depan yang mampu menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sekolah ataupun lembaga harus menyesuaikan dengan 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilai pendidikan<sup>7</sup>, Agar penguatan pendidikan

---

<sup>4</sup> Mudarissuna, Jurnal, *Media Kajian Pendidikan*, (Banda Aceh: Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry, 2011), hal.8

<sup>5</sup> KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*,(Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), hal. 7

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 8

<sup>7</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana dilengkapi dengan UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Reublik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: CV.YRAMA WIDYA, 2008), hal.178

karakter sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga. Setelah penguatan pendidikan karakter di sekolah di sesuaikan dengan 8 standar nilai pendidikan dalam mengimpelentasikannya sekolah atau lembaga dapat mengikuti atau melihat konsep yang dibuat oleh pemerintah.

Menurut KEMENDIKBUD ada 18 nilai karakter yang dimaksud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>8</sup>

Di tengah gencarnya penanaman karakter pada peserta didik di sekolah-sekolah, terdapat sekolah yang berkomitmen menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan kultur sekolah yang telah dibentuk sebelumnya yaitu SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, latar belakang adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah ini berawal dari kegelisahan kepala sekolah dan para guru yang melihat kegiatan siswa yang sangat monoton karena tidak adanya kegiatan yang mampu mendukung siswa nya untuk membentuk karakter mereka, dari sini terbentuklah program kegiatan pendidikan karakter yang sejak awal dinamakan dengan ISMUBARIS (Al-Islam, kemuhammadiyah, bahasa arab, bahasa inggris) dengan adanya kegiatan ISMUBARIS ini siswa-siswa diharapkan mampu memiliki bekal karakter yang kuat dalam diri, setelah beberapa tahun dilaksanakan program

---

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 ). hal 14-15

ISMUBARIS oleh SMP Muhammadiyah 1 Depok pada tahun 2017 pemerintah mencanangkan program yang dinamakan program penguatan pendidikan karakter.

Adanya program ini tidak semua sekolah ditunjuk untuk melaksanakan program PPK karena penunjukan sekolah PPK dilihat dari sudah adanya program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tersebut. SMP Muhammadiyah 1 Depok yang sudah memiliki program ISMUBARIS mengajukan diri untuk menjadi sekolah program percontohan PPK di wilayah Sleman karena di sekolah ini sudah diterapkan program-program yang berbasis pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah hanya saja program yang ada belum begitu terkonsep dalam sebuah tulisan hanya di laksanakan untuk menjadi pembiasaan. Oleh sebab itu dengan adanya PPK diharapkan mampu menguatkan pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah untuk mengkonsep lebih baik lagi, penguatan pendidikan karakter ini berbentuk pembelajaran karakter yang dimasukkan dalam kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler serta beberapa pembelajaran di kelas yang mana penguatan tersebut dalam bentuk atau melalui program yang sudah sekolah budayakan sejak dulu. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Abidin selaku Wakil Kepala Bagian kesiswaan mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kultur sekolah, yaitu :

Pembentukan karakter sebenarnya sudah dilakukan sejak awal dengan beberapa kegiatan yang sudah kami (sekolah) budayakan dari awal. Tetapi ada beberapa peraturan yang mengharuskan

adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) , lalu dari adanya penguatan Pendidikan Karakter kami tambahkan pada setiap masing-masing pembelajaran sesuai dengan karakter yang ada lalu kami masukkan kegiatan yang sudah menjadi budaya sekolah pada awalnya<sup>9</sup>

Kegiatan yang dilakukan bersangkutan dengan program PPK di SMP Muhammadiyah 1 Depok mengedepankan aspek religius yang mana kegiatan dimulai ketika siswa sampai di sekolah maupun ketika siswa akan pulang sekolah Contoh kegiatan yang berkaitan dengan PPK misalnya kegiatan senyum salam sapa, membaca *Hadis Arba'in* usai Solat Dhuhur, mewajibkan solat Dhuha, Dhuhur dan Ashar dan pembelajaran yang dijadwalkan khusus untuk PPK serta adanya ISMUBARIS (AL-Islam, kemuhammadiyah, bahasa Arab dan Inggris) kegiatan ISMUBARIS berupa kegiatan menghafalkan Al-Qur'an jus 30, hafalan kosa kata dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang mana dalam penilaiannya sekolah memberikan buku panduan dan penilaian bagi masing-masing siswa sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dengan ISMUBARIS yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Pemilihan sekolah dalam penelitian ini karena peneliti mengetahui bahwa SMP Muhammadiyah 1 Depok menjadi sekolah percontohan bagi sekolah di Daerah Depok, Sleman untuk melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter.

---

<sup>9</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Abidin selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman pada hari senin, 8 Januari 2018 pukul 09.00 wib di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman

Oleh karena itu, melalui penelitian “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah secara komprehensif akan mengupas mengenai dasar yang digunakan dalam Penguatan Karakter yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan bagaimana penguatannya melalui kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui Kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan karakter siswa melalui kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta yang dilaksanakan berdasarkan kultur serta nilai karakter yang ada.

### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak baik secara teoritis maupun kegunaan dalam ranah praktis, beberapa manfaat diantaranya :

**a. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai pelaksanaan Program Penguatan pendidikan Karakter yang diselenggarakan melalui Kultur Sekolah.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumen dalam rangka evaluasi dan refleksi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok sehingga memiliki gambaran dan arahan dalam memantapkan maupun mengembangkan implementasi kedepan. Selain itu, juga bermanfaat bagi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia sebagai referensi implemementasi penguatan pendidikan karakter.

2. Bagi Pendidik

Memberikan gambaran pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang sudah ada melalui kultur sekolah, sehingga dapat menentukan peran dalam mendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam meneliti, menganalisis dan menulis karya ilmiah mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta.



#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulunya, peneliti telah menemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu :

*Pertama*, Tesis oleh Effendi, M.Pd.I Tahun 2016 tentang *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta* penelitian ini menitikberatkan pada budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang diterapkan di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta, sedangkan di penelitian ini penulis menjelaskan penelitian mengenai program yang mampu menguatkan pendidikan karakter di sekolah yang diintegrasikan dengan kultur sekolah yang sudah ada.<sup>10</sup>

*Kedua*, Skripsi oleh Ahmad Ali Muhtadin Tahun 2016 dengan judul *“Implementasi Program Peminatan Bimbingan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta”* pada skripsi ini membahas mengenai program peminatan dengan BK Kurikulum 2013 dengan beberapa tahap dan kendala-kendala yang dihadapi dalam program peminatan tersebut. Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian penulis adalah pada program Penguatan Pendidikan Karakter dengan melalui Kultur Sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Effendi, “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016

<sup>11</sup> Ahmad Ali Muhtadin ,“ Implementasi Program Peminatan Bimbingan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2015.

*Ketiga*, Skripsi oleh Eka Wulan Sari tahun 2015 dengan judul *”Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab siswa melalui Kultur Madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta”*. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai perbandingan proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah pada nilai karakter pada pembentukan karakter yang ditekankan pada skripsi ini ada karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan yang penulis teliti mengenai 5 nilai karakter dalam program PPK yang di canangkan pemerintah.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Seli Husni Latifah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012, yang berjudul *“Pendidikan berbasis Kultur Madrasah di MTs N Prambanan Klaten”*.<sup>13</sup> Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi di atas yaitu membahas tentang potret kultur madrasah yang berupa aspek artifak yang memuat letak geografis dan juga aspek aktifitas kultur madrasah digerakkan sebagai wahana sekaligus media dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penelitian penulis fokusnya lebih kepada suatu gerakan

---

<sup>12</sup>Eka Wulan Sari, *“Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab siswa melalui Kultur Madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2015.

<sup>13</sup>Seli Husni Latifah, *“ Pendidikan Berbasis Kultur Madrasah di MTs N Prambanan Klaten”*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2012.

penguatan pendidikan karakter yang di integrasikan dengan kultur sekolah yang sudah ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Implementasi**

Menurut Bahasa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Sebagaimana yang dikutip Mulyasa dari *oxford advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” ( penerapan sesuatu yang berdampak dan efek).<sup>14</sup>

Implementasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu proses penerapan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan terus menerus oleh pendidik kepada peserta didik sebagai upaya memberi dampak perubahan pengetahuan, sikap maupun karakter siswa.

### **2. Penguatan**

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan (hal lain sebagainya) yang menguatkan.<sup>15</sup> Secara terminologi,

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002, hal.93

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008) hal. 764

penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respons apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya.<sup>16</sup> Sedangkan di dalam pendidikan karakter, penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat).<sup>17</sup>

### 3. Pendidikan karakter

Karakter berkaitan dengan watak, kepribadian, dan kebiasaan. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti sidik jari.<sup>18</sup> Sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “*A Reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*”. Lickona menambahkan bahwa “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral moral behavior*.”<sup>19</sup> Dengan kata lain karakter dimaknai

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal.80

<sup>17</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 110

<sup>18</sup> Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 20

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 9

sebagai watak utama atau inti yang diandalkan untuk menghadapi situasi dengan cara yang baik secara moral.

Definisi pendidikan karakter menurut Novan Andy Wiyani yaitu pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>20</sup> Pendapat lain mengenai pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter sebagai gerakan nasional pembentukan sekolah untuk mengembangkan etika, tanggungjawab, dan membawa generasi muda dengan pemodelan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.<sup>21</sup>

Menurut Thomas Lickona karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktik. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan merespons berbagai situasi dengan cara bermoral.<sup>22</sup>

Dalam pendidikan karakter di sekolah. Semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri yaitu isi

---

<sup>20</sup> Novan Andy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 28

<sup>21</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013). Hal. 72

kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran. Pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>23</sup> Pendidikan karakter yang kini dijadikan orientasi semua lembaga pendidikan bukan hanya kehadiran mata pelajaran karakter. Melainkan perlu didukung dengan sekolah yang memiliki budaya karakter.<sup>24</sup>

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan 4 hal yang meliputi:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilaksanakan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadinya keadaan.

3) Keteladanan

Perilaku semua warga masyarakat akan menimbulkan sikap dan perilaku siswa.

---

<sup>23</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia. 2011), hal. 15

<sup>24</sup>Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2012), hal.2.

#### 4) Pengkodisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.<sup>25</sup>

#### 4. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Program menurut Suharsimi adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan.<sup>26</sup> Hal senada diungkapkan oleh Suryosubroto menurutnya Program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>27</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa program merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh sistem tersebut.

Dari pengertian tersebut ada empat unsure pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama.

Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat

- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada

---

<sup>25</sup> Muchlas Samami dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hal. 146

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. I, hal.3

<sup>27</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009), cet. II, hal.287



keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non-formal bukan kegiatan individu.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.<sup>28</sup>

Berkaitan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sekolah dapat mengelola dan menjalankan fungsinya sebagai tempat memperoleh pendidikan moral lewat pelaksanaan program-program yang kemudian direalisasikan dengan berbagai kegiatan di sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat dengan PPK adalah program pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi dan hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan humanisasi), olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter hadir untuk menyiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki kecakapan abad 21. Dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh pendidikan di

---

<sup>28</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. I, Hal.8-9

Indonesia. Berdampingan dengan intelektualitas, PPK berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas dan berkarakter.<sup>29</sup>

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menguatkan lima nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Penerapan PPK ini dapat dilakukan dengan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penerapan penguatan pendidikan karakter. Sebagai program prioritas pendidikan dan kebudayaan. Gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program, kurikulum dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah dan masyarakat.<sup>30</sup>

Modal PPK tidak mengharuskan siswa terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar siswa dapat menumbuhkembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan di sekolah dan dalam bimbingan guru. Pendidikan karakter sebenarnya sudah dilaksanakan di seluruh. Namun perlu dilakukan inovasi agar pendidikan karakter bisa dilaksanakan secara konsisten oleh sekolah dan memberikan dampak nyata.

---

<sup>29</sup> <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada hari sabtu tanggal 23 Desember 2017 pukul 22.41 wib.

<sup>30</sup> KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), hal. 7

Pada tahun 2016 sebanyak 542 sekolah (SD dan SMP) telah bergabung menjadi sekolah percontohan penerapan program PPK. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan praktik pendidikan karakter, sehingga diharapkan mampu menjadi contoh dan menularkan kebaikan program PPK tersebut di sekitarnya. Sekolah-sekolah yang dipilih ditentukan berdasarkan keterwakilan provinsi, kondisi geografis, maupun status sekolah negeri atau swasta.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter merupakan kunci penting dalam membentuk kepribadian siswa. selain di rumah, pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah dan masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia tumbuh menjadi insan yang cerdas dan baik. Selain lima nilai utama karakter, melalui program PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif generasi muda.

Program PPK diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di masing-masing sekolah. Program PPK dapat mendorong kualitas pendidikan yang merata di Indonesia. Setiap sekolah, memiliki hak yang sama untuk menerapkan program yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental di bidang pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.4

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.6

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendy menyampaikan, penguatan pendidikan karakter merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Menurut MENDIKBUD ada 18 aspek yang digunakan dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter.<sup>33</sup>

Dari 18 aspek nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan KEMENDIKBUD, dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi prioritas yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas KEMENDIKBUD di bidang pendidikan dan kebudayaan yakni:

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Integritas
5. Gotong royong<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup><https://www.rumahjuara.com/artikel/214/implementasi-program-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>

<sup>34</sup> KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), hal.8

Salah satu rencana penguatan peran guru dan kepala sekolah yang saat ini disiapkan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) adalah mendorong revitalisasi peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, dan guru sebagai inspirator PPK.

Diharapkan pembelajaran berbasis penguat dari pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah dan diluar sekolah melalui PPK, dapat menghadirkan generasi muda yang berdaya saing dan memiliki karakter positif.

Menurut Itje Chodidjah (Wakil Dewan Pendidikan Provinsi Jakarta) penguatan pendidikan Karakter ( PPK) yang saat ini digalakkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud adalah milik seluruh komponen bangsa sebagai upaya menguatkan kualitas generasi muda Indonesia.

“melalui Budaya yang dikembangkan di sekolah, PPK dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku positif. Kepala sekolah dan guru sebagai motornya secara otomatis menjadi teladan”<sup>35</sup>

Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yakni

---

<sup>35</sup><http://www.websitependidikan.com/2017/01/5-nilai-utama-karakter-pada-penguatan-pendidikan-karakter-ppk-sebagai-poros-perbaikan-pendidikan-nasional-menurut-mendikbud.html>.  
Diakses pada hari senin tanggal 25 Desember 2017 pukul 13.00

program kurikulum dan kegiatan berbasis kelas, masyarakat, dan budaya sekolah.<sup>36</sup>

Implementasi program PPK akan dilaksanakan secara bertahap. Di tahun 2017, Kemendikbud menargetkan sebanyak 1.626 sekolah akan menjadi target rintisan PPK. Diharapkan sekolah-sekolah tersebut akan memberikan dampak pada sekitar 9.830 sekolah di sekitarnya. Pada tahun 2020, target implementasi penuh PPK diharapkan terwujud. Implementasi PPK menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan sekolah. Keberhasilan satuan pendidikan yang menjalankan PPK adalah dapat menjadi teladan atau contoh bagi seluruh satuan pendidikan lainnya.<sup>37</sup>

#### 6. Kultur sekolah

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindari dari yang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> <https://www.rumahjuara.com/artikel/214/implementasi-program-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>. Diakses pada hari sabtu tanggal 3 Februari 2018 pukul 05.00

<sup>37</sup> KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), hal. 4

<sup>38</sup> Muhammad Faturohman. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : 2015, Kalimedia). Hal 43

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang yang sukar diubah.<sup>39</sup> Menurut Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu:

1. kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai keyakinan, norma, dan sikap
2. Komplek aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat
3. Material hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya.

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhan kembangkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.<sup>40</sup>

Budaya merupakan keyakinan atau nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika definisi ini diterapkan di sekolah atau madrasah, sekolah atau madrasah dapat saja memiliki sejumlah budaya dengan satu budaya dominan dan sejumlah budaya lainnya sebagai subordinasi. sejumlah keyakinan dan nilai disepakati secara luas di

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 43

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 46



sekolah atau madrasaah, sejumlah kelompok memiliki kesepakatan terbatas di kalangan mereka tentang keyakinan dan nilai-nilai. Keadaan ini tidak menguntungkan, jika antara nilai-nilai dominan dan nilai-nilai suordinasi itu tidak sejalan bahkan bertentangan dengan membangun suatu masyarakat sekolah atau madrasah *pro* belajar atau membangun sekolah atau sekolah yang bermutu.<sup>41</sup>

Pandangan tentang apa budaya sekolah sudah dilontarkan beberapa tahun silam. Menurut Short dan Geer sebagaimana dikutip oleh Suryatri Darmiatun, mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah, budaya sekolah, dengan demikian, merupakan konteks dibelakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma dan kebiasaan yang dibangun dalam waktu lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivai dan semangatnya.<sup>42</sup>

Kultur sekolah yang penulis maksud disini yaitu mengenai pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan standar untuk dikembangkan di sekolah Muhammadiyah.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kultur Sekolah Madrasah dan Sekolah*, (Yogyakarta: 2018), hal. 11

<sup>42</sup> Daryanto, Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), hal 17

<sup>43</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kultur Sekolah Madrasah dan Sekolah*, (Yogyakarta: 2018), hal. 95

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Design Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Implementasi program penguatan karakter (PPK) melalui kutur sekolah” ini adalah jenis penelitian kualitatif (*field Research*) yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian<sup>44</sup>. metode yang digunakan adalah metode kualitatif yakni suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>45</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio kultural. Pendekatan sosio kultural merupakan pendekatan yang melihat sesuatu secara subjektif berkaitan dengan segi sosial atau budaya masyarakat.

Tujuan penggunaan pendekatan sosio kultural yaitu agar penulis mampu menemukan temuan-temuan empiris yang berkenaan dengan kegiatan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

---

<sup>44</sup>Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta,1998). hal 180

<sup>45</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian : kuantitatif, Kualitatif,dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal 329

### 3. Subjek Penelitian Dan objek Penelitian

#### a. Subjek penelitian

Subjek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Baik yang berbentuk tulisan maupun lisan. Dengan kata lain yang disebut dengan informan. Metode penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data.<sup>46</sup>

Adapun subjek penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, untuk mengetahui dasar yang digunakan serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan terkait dengan penerapan kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah.
2. Guru PAI, untuk mengetahui pengaruh adanya kultur sekolah terhadap internalisasi nilai-nilai agama pada diri siswa. Dalam penelitian ini subjek guru yang digunakan sebanyak 2 orang.
3. Wakil Kepala Kesiswaan, Kurikulum sebagai narasumber pokok untuk mengetahui perilaku anak dengan adanya penerapan Program penguatan pendidikan karakter melalui kultur budaya di sekolah. Pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Staf Karyawan, untuk mengetahui partisipasi serta keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan kultur budaya di sekolah
5. Siswa, untuk mengetahui pengaruh dan antusias adanya kultur budaya yang diterapkan di sekolah terhadap diri siswa. dalam

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1991). Hal 192

penelitian ini siswa yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 8 siswa.

Subyek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.<sup>47</sup>

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>48</sup> Adapun objek dari penelitian yang akan penulis teliti ini adalah gerakan dan program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 300.

<sup>48</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 59

berlangsung.<sup>49</sup> Penggunaan metode observasi pada penelitian ini atas dasar pertimbangan bahwa data yang akan dikumpulkan lebih efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang ada di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, bagaimana proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, serta kegiatan apa saja yang di implementasikan berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.<sup>50</sup>

Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 317-318.

wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh. Maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada tujuan penelitian.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai dasar yang digunakan oleh Sekolah dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter, kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter, bagaimana cara menerapkan penguatan pendidikan karakter serta kultur sekolah apa saja yang mampu memperkuat pendidikan karakter.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>52</sup> Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana dan kegiatan yang berkaitan dengan kultur sekolah yang dapat memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 320-321.

<sup>52</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), hal. 221

kelompok manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>53</sup>

Peneliti mengambil teori analisis data dari Matthew Miles dan Michael Huberman. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.<sup>54</sup>

Tahap ini dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan/observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman.

b. Penyajian Data

Milles dan Huberman memberi penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam

---

<sup>53</sup> Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), Hal. 55

<sup>54</sup> Matthew miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*: UI Press, cet.2009, hal.16



ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.<sup>55</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data dan atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau atau tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.<sup>56</sup>

Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang ada di lapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber.

Dalam uji keabsahan data penulis menggunakan metode triangulasi. Methodological triangulation yaitu pengujian data

---

<sup>55</sup> Mathew Miles dan Michael Huberman,....,Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru: UI Press, cet.2009, hal.17

<sup>56</sup> Matthew miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru: UI Press, cet.2009,hal.19

dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam<sup>57</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Yakni, membandingkan data dari hasil wawancara terhadap beberapa sumber yang berbeda.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab pembahasan disertai bagian awal dan akhir sebagai berikut :

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah singkat dan perkembangan,

---

<sup>57</sup>Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 295

visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan personalia, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman.

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Adapun bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter diantaranya:

1. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kultur Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta

Penerapan program dalam suatu lembaga memerlukan dasar yang pasti demi berjalannya program yang dilaksanakan serta mencapai tujuan yang diinginkan, yang menjadi Dasar SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu: visi misi dan tujuan sekolah, pedoman yang diberikan pemerintah yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter.

Adanya landasan di atas SMP Muhammadiyah 1 Depok Dalam mengimplementasikannya di laksanakan dalam beberapa program kegiatan sebagai berikut:

- 1) Implementasi di Dalam Kelas Melalui Kegiatan Intrakurikuler
  - a) Guru mengintegrasikan dengan kurikulum sekolah dengan cara membuat RPP berbasis nilai karakter.
  - b) Guru mengintegrasikan manajemen kelas, dalam suatu kelas seorang guru dituntut mampu manajemen kelas agar

dalam suatu pembelajaran dapat berjalan secara interaktif dan kondusif

- c) Guru mengintegrasikan dengan metode pembelajaran di kelas, seorang guru diminta mampu membuat metode pembelajaran di kelas yang interaktif dengan memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

## 2) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Luar Kelas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi kegiatan PPK di luar kelas didasarkan pada pengembangan pendidikan karakter yakni melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, teguran, dan pengkodisian. SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki kultur sekolah yang berbasis islami sehingga penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah merupakan kegiatan yang mencerminkan karakter yang bernafaskan islami. Dalam hal ini yang menjadi kultur sekolah dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok adalah ISMUBARIS (Al-Islam, kemuhammadiyah, bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang mana dalam kegiatan ISMUBARIS sekolah mengintegrasikan dengan Program PPK yang ditetapkan pemerintah.

3) Program PPK di Luar Sekolah melalui Kerjasama Masyarakat atau Komunitas dalam Kegiatan Kokurikuler

Penguatan pendidikan karakter berbasis komunitas atau budaya masyarakat merupakan PPK yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 1 Depok yang bertujuan untuk menunjang siswa dan orang tua agar pendidikan karakter tidak hanya berjalan di sekolah saja melainkan siswa dan orang tua mampu menerapkan didalam lingkungan keluarga, beberapa kegiatan implementasi PPK melalui budaya masyarakat atau kerja sama antara orang tua dan masyarakat yakni : kelas inspirasi yang diadakan setiap semester dengan mendatangkan alumni yang sudah sukses secara akademik, kegiatan jum'at sehat yang merupakan kegiatan rutin setiap jum'at, kegiatan outbond di luar sekolah yang dilaksanakan setiap semester dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang bertujuan memperkenalkan budaya yang dimiliki indonesia.

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah 1 Depok antara lain yaitu

- a. Ketidak hadirannya guru ketika guru diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran penguatan pendidikan karakter.

- b. Ketidak tahuan siswa mengenai esensi adanya program penguatan pendidikan karakter di sekolah sehingga siswa hanya memaknai sebatas program yang harus dilaksanakan oleh siswa dan akhirnya melakukan kegiatan tersebut tidak maksimal.
- c. Guru mengalami kebingungan dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter.
- d. Hambatan dari orang tua siswa, kondisi orang tua siswa yang kurang memperhatikan perkembangan kondisi belajar anaknya. Sehingga penguatan pendidikan karakter hanya terjadi di sekolah.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, diantaranya yakni :

1. Bagi kepala SMP Muhammadiyah 1 Depok untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan menambahkan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan supaya segala sistem dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sekolah serta melengkapi fasilitas untuk mendukung berjalannya kegiatan tersebut.
2. Kepada para tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok bahwasannya pendidikan karakter akan lebih mudah ditanamkan kepada peserta didik apabila guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dalam segala aspek serta tidak bosan-



bosan untuk mengingatkan peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan.

3. Kepada peserta didik, sebagai generasi bangsa yang lebih maju hendaknya membangun dan membiasakan diri untuk melakukan suatu kebaikan dan memperkuat karakter dalam diri.
4. Saran bagi prodi PAI, sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi guru-guru agama Islam yang profesional hendaknya juga mempersiapkan karakter guru pada setiap mahasiswa sebelum menjadi sarjana serta dapat meningkatkan kualitas calon guru pendidikan agama Islam.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti penatkan kehadiran Allah SWT atas segala *Rahmat dan Taufik-Nya* sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadikan referensi bagi pihak-pihak pendidikan terutama bagi guru agar menjadikan figur guru sebagai teladan untuk menciptakan manusia yang bermoral dalam rangka memajukan bangsa, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman untuk menjadikan kedepannya lebih baik, tak lupa ucapan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang dengan tulus mendukung dan mendoakan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah ( Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009.
- Daryanto. Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013
- Diakses di news [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). 97 persen Remaja Indonesia Pernah Mengakses Pornografi. pada hari kamis 14 Desember 2017 pukul 06.00
- Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Grasindo. 2007
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana dilengkapi dengan UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: CV.YRAMA WIDYA. 2008
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta : Rhineka Cipta. 1998

- KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM). 2017
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1996.
- Muchlas Samami dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Kalimedia. 2015
- Matthew miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Yogyakarta : UI Press.2009
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kultur Sekolah Madrasah dan Sekolah*, Yogyakarta: 2018
- Mudarissuna, Jurnal, *Media Kajian Pendidikan*, Banda Aceh: Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry, 2011
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian : kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2015
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. 2008
- Sisdiknas. (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung : Alfabeta. 2010

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2011
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Tajab. *Ilmu Pendidikan Jiwa*, Surabaya: Karya Abdi Tama. 1994
- <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>.
- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>.
- Ahmad Ali Muhtadin , “ Implementasi Program Peminatan Bimbingan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2015
- Effendi, *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta* , Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016
- Eka Wulan Sari, “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab siswa melalui Kultur Madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2015.
- Seli Husni Latifah, “ Pendidikan Berbasis Kultur Madrasah di MTs N Prambanan Klaten”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta. 2012